

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Ernawati Mendrofa, Eva Yanti Siregar, Roslian Lubis  
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### *Abstract*

*The aim of this study was to know whether using course review learning model was effective on students' mathematical problem solving ability on the topic of twovariables linear equation system at the eighth grade students of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. The research was conducted by applying experimental method (one group pretest post test design) with 28 students as the sample and they were taken by using cluster random sampling technique from 259 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found: (a) the average of using course review learning model was 3.8 (very good category) and (b) students' mathematical problem solving ability on the topic twovariables linear equation system before using course review learning model was 55.64 (fair category) and after using course review learning model was 81.00 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample  $t_{test}$ , (SPSS version 17), the result showed the significant value was less than 0.05 ( $0.049 < 0.05$ ). It means, course review learning model was effective used on students' mathematical problem solving ability on the topic twovariables linear equation system at the eighth grade students of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.*

*Keywords: Course Review Learning Model, Students' Mathematical Problem Solving Ability*

### *Abstrak*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah menggunakan model pembelajaran course review horay efektif pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan topic sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas delapan SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode eksperimen (one group pretest post test design) dengan 28 siswa sebagai sampel dan diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling dari 259 siswa. Observasi dan tes digunakan dalam mengumpulkan data. Berdasarkan analisis deskriptif, ditemukan: (a) rata-rata menggunakan model pembelajaran course review horay adalah 3.8. (kategori baik) dan (b) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada topic sistem persamaan linier dua variabel sebelum menggunakan pembelajaran model review course adalah 55,64 (kategori kurang) dan setelah menggunakan model pembelajaran course review horay adalah 81,00 (kategori sangat baik). Selanjutnya, berdasarkan statistick inferensial dengan menggunakan pair sample  $t_{test}$  (SPSS versi 17), hasilnya menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ). Artinya, model pembelajaran course review horay efektif digunakan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan topic sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.*

**Katakunci:** *Model Pembelajaran Course Review Horay, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*

### 1. PENDAHULUAN

Memecahkan suatu masalah dapat dikatakan sebagai aktifitas dasar manusia. Karena sebagian besar dalam menjalankan aktifitasnya, manusia berhadapan dengan masalah. Masalah tersebut dapat muncul dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun sosial. Oleh karena memecahkan masalah merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan. Depdiknas (2006) disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan diantaranya adalah: 1) memahami konsep matematika; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat; 3) memecahkan masalah matematika; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk

memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Depdikbud (2014) bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting bagi disiplin ilmu yang lain dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkankemampuan berfikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada peserta didik. matematika juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain seperti fisika, akuntansi, teknik. Alasan lain yang mendukung matematika menduduki peranan penting dalam pendidikan dapat dilihat dari jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran yang lain. Kenyataannya mutu di Indonesia sampai sekarang ini masih sangat rendah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis sebagian besar siswa masih belum memuaskan dan perlu untuk ditingkatkan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Selain itu, proses pembelajaran matematika tidak menarik bagi siswa karena sulit dipahami dan menakutkan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang kurang tepat yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah). Sedangkan di sisi lain siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Belajar matematika akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja.

Lemahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa didasari karena siswa masih tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar, siswa masih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mencoba untuk berpikir lebih luas dan mencoba hal yang bisa menambah kreatif berpikir siswa. Banyak upaya telah dilakukan oleh guru untuk dapat mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan melakukan banyak latihan disetiap materi yang dipelajari agar siswa lebih giat lagi berpikir kreatif untuk memecahkan masalah matematis.

Berdasarkan jawaban salah satu siswa tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah, dimana setelah peneliti memeriksa hasil jawaban observasi awal di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, didapat hasil bahwa dari 28 siswa yang peneliti tes, terdapat 2 siswa yang dapat menjawab dengan baik dan terdapat 26 lainnya menjawab dengan tidak tepat. Sehingga jika dipresentasikan dengan mencari rata-rata nilai seluruh siswa 7, 14 %. Hal ini dapat diketahui dari lampiran yang telah dibuat. Pada saat siswa diberi soal berbentuk cerita, siswa tidak dapat memahami tujuan dari permasalahan yang diberikan, siswa hanya terpusat pada angka yang ada saja, sehingga pada umumnya mereka kurang mampu menuliskan penyelesaiannya. Sedangkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dapat dilihat bahwa soal matematika dianggap suatu yang sulit, membutuhkan tenaga, energi, pikiran dan waktu yang banyak untuk menyelesaikan suatu masalah, beberapa siswa masih sering bingung dan kesulitan sehingga tidak dapat memecahkan masalah yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah. yang sudah dipaparkan, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih kreatif untuk dapat membantu kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan*”.

#### ***Hakikat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa***

Ritonga 2018 : 25 dalam ( Novia dan Rahmatika 2019: 43) mengatakan bahwa “ kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu keterampilan pada diri peserta didik agar mampu menggunakan kegiatan matematis untuk memecahkan masalah dalam matematika dalam ilmu lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Pulungan 2018 : 86 ( Novia dan Rahmatika 2019: 43) mengatakan bahwa “ Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dalam memecahkan soal-soal masalah matematika dengan memperhatikan tahapan-tahapan pemecahan masalah”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik agar dapat memecahkan setiap masalah yang diberikan guna mencapai suatu pemikiran yang kreatif dan unggul. Ahmad,dkk dalam ( Herlina dan Roslian 2019 : 107 ) terdapat lima langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu : 1) Menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas, 2) menyatakan masalah dalam bentuk yang dapat

dipecahkan, 3) menyusun hipotesis-hipotesis alternatif, 4) menguji Hipotesis, 5) memeriksa kembali apakah hasil yang diperoleh itu benar. Polya (1985) dalam (Syahrudin dan Yulia 2019 : 87) mengatakan bahwa ada empat langkah pokok dalam pemecahan masalah, yaitu : 1) memahami masalah 2) merencanakan masalah 3) menyelesaikan masalah 4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh.” Menurut Parsautan,dkk 2018 : 111 dalam (Herlina dan Roslian 2019 :107) mengemukakan bahwa “ langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu : “ 1) mengerti masalah 2) merencanakan penyelesaian 3) melaksanakan penyelesaian 4) melihat kembali dan membuat kesimpulan “.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, indikator yang akan digunakan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1)Memahami Masalah
- 2)Merencanakan pemecahan masalah
- 3)Melaksanakan pemecahan masalah
- 4)Memeriksa kembali hasil

Pengetahuan siswa dalam hal ini masih kurang memadai, dimana banyak siswa masih menghiraukan langkah ini, siswa merasa cukup atas jawaban yang sudah di cari sebelumnya tanpa memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh.

### **Hakikat Model pembelajaran kooperatif Course Review horay**

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menguji pemahaman siswa dengan adanya soal yang diberikan guru, kemudian siswa secara berkelompok akan menuliskan jawaban pada kotak/kartu bernomor sesuai keinginan dan untuk kelompok siswa yang menjawab dengan benar berdasarkan hasil diskusi harus segera berteriak horay.”(Kurniasih,dkk dalam (Ramon,dkk 2018) Sedangkan menurut (Natalia Ernawati : 2009) mengatakan melalui model *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Shohimin (2016 : 55) model pembelajaran *course review horay* adalah salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok kecil. Sedangkan menurut Atini dan Mahmudi (2016 : 163) “ model pembelajaran CRH merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok kecil dan diberikan yel yel atau meneriaki horay ketika kelompok menjawab dengan benar “.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan salah satu model yang dilaksanakan dengan pembagian kelompok kecil secara heterogen, dimana setiap kelompok wajib mengucapkan kata Horay ketika kelompok dapat menjawab dengan benar setiap permasalahan yang ada.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay* yang harus ditempuh guru dalam menggunakan model pembelajaran ini menurut Agus Suprijono, adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan Tanya jawab,
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam suatu kelompok,
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru,
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru,
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah dituliskan didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi,
- 7)Bagi yang benar siswa diberi bintang dan langsung langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya,
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan paling banyak berteriak horay,
- 9)Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau paling banyak berteriak horay,
- 10) Penutup.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil langkah-langkah model *Course Review Horay* yaitu : 1.Klarifikasi masalah; 2.Pengungkapan pendapat; 3.Evaluasi dan pemilihan dan 4.Implementasi

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *one group pretest-posttest design* dengan jumlah populasi seluruh kelas VIII yang berjumlah 9 kelas dengan total 259 siswa dan diambil sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu kelas VIII-2 dengan 28 siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data *course review horay* yaitu lembar observasi yang terdiri dari 13 pertanyaan, dan untuk mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *course review horay* adalah dengan menggunakan tes sebanyak 5 butir soal. Untuk Melihat Klasifikasi penilaian lembar observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Klasifikasi Penilaian Model *Course Review Horay***

No.	Interval	Klasifikasi
1.	$3,1 \leq \text{Skor} \leq 4$	Sangat baik
2.	$2,1 \leq \text{Skor} \leq 3$	Baik
3.	$1,1 \leq \text{Skor} \leq 2$	Cukup
4.	$\text{Skor} \leq 1$	Kurang
5.	0	Gagal

Syah (2010:151) mengatakan kriteria penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel sebagai berikut:

**Tabel**  
**Klasifikasi Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel**

No.	Interval	Klasifikasi
1.	$80 \leq g \leq 100$	Sangat baik
2.	$70 \leq g \leq 79$	Baik
3.	$60 \leq g \leq 69$	Cukup
4.	$50 \leq g \leq 59$	Kurang
5.	$0 \leq g \leq 49$	Gagal

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui kegiatan observasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan berdasarkan indikator dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada indikator klarifikasi masalah diperoleh skor rata-rata 3,3. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “ Sangat Baik “. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator klarifikasi masalah dengan baik.
- b. Penerapan model *Course Review Horay* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada indikator pengungkapan pendapat diperoleh skor rata-rata 4. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “ Sangat Baik “. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator pengungkapan pendapat dengan baik.
- c. Penerapan model *Course Review Horay* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada indikator evaluasi dan pemilihan diperoleh skor rata-rata 4. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “ Sangat Baik “. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator evaluasi dan pemilihan dengan baik.
- d. Penerapan model *Course Review Horay* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada indikator implementasi diperoleh skor rata-rata 4. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “ Sangat Baik “. Artinya siswa sudah mampu untuk mengikuti indikator implementasi dengan baik.

**Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Model *Course Review Horay* Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.**

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari lapangan tentang kemampuan pemecahan matematis sebelum penerapan model *Course Review Horay* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan berdasarkan indikator dapat dilihat sebagai berikut:

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Sebelum Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator memahami masalah diperoleh skor rata-rata 84. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator memahami masalah dengan sangat baik.
- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Sebelum Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator merencanakan pemecahan masalah diperoleh skor rata-rata 68. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Cukup”. Artinya siswabelum mampu untuk mengikuti indikator merencanakan pemecahan masalah dengan baik.
- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada sistem persamaan linear dua variabel Sebelum Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator Melaksanakan Pemecahan Masalah diperoleh skor rata-rata 54. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.
- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Sebelum Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator memeriksa kembali hasil diperoleh skor rata-rata 56. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.

**Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua variabel Sesudah Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan**

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari lapangan tentang kemampuan pemecahan matematis sesudah penerapan model *Course Review Horay* di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan berdasarkan indikator dapat dilihat sebagai berikut:

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Sesudah Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator memahami masalah diperoleh skor rata-rata 94. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator dengan sangat baik.
- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Sesudah Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator merencanakan pemecahan masalah diperoleh skor rata-rata 83. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator dengan sangat baik.
- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Sesudah Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator Melaksanakan Pemecahan Masalah diperoleh skor rata-rata 89. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.
- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel Sesudah Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada indikator memeriksa kembali hasil diperoleh skor rata-rata 78. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.

**Pengajuan hipotesis**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 17 menggunakan *One-Sampel Kolmogov-Smirnov Test* dengan syarat apabila nilai sig > 0,050 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Uji Kenormalan Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi sistem persamaan linear dua variabel dengan Penerapan Model *Course Review Horay* di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre-test	Post-test
N		28	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55.6429	81.0000
	Std. Deviation	9.09299	6.54330
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.154
	Positive	.102	.154
	Negative	-.125	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.659	.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778	.524

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil *output* di atas, untuk data *pre-test* diperoleh nilai sig = 0,778 dan untuk data *posttest* diperoleh nilai sig = 0,524. Berdasarkan ketentuan penarikan kesimpulan uji normalitas data, yaitu jika nilai sig > 0,050 maka data berada pada distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk pengujian homogen atau tidaknya variansi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Course review Horay*. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 17 dengan syarat apabila nilai sig > 0,050 maka data bersifat homogen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data:

**Tabel Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.447	5	16	.079

Berdasarkan tabel *output* di atas, diperoleh data sig = 0,079 yang artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Course review Horay* homogen karena 0,079 > 0,050.

**3. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji “t” pada aplikasi *software* SPSS 17, dengan asumsi sig < 0,050 maka hipotesis diterima.

Kriteria pegujian yang digunakan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika taraf signifikan < 0,050, sedangkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima apabila taraf signifikan > 0,050. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 33.**  
**Uji Hipotesis Efektivitas Model *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah**

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 x1 & x2	28	.375	.049

Berdasarkan hasil tabel *Output* SPSS 17 di atas, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,049 sedangkan nilai asumsi nya 0,050 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,049 < 0,050$ .

Berdasarkan hasil uji nilai tersebut, maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”.

**Pembahasan**

Kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian adalah menguji cobakan tes. Tes di uji cobakan ke kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan, selanjutnya tes yang sudah valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda dalam kategori baik yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di kelas VIII peneliti memberikan soal *Pre-Test* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 55,64, dari hasil *Pre-Test* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel sebelum penerapan model *Course Review Horay* masih pada kategori “Kurang”.

Pertemuan kedua di kelas VIII peneliti memberikan pengajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* dan setelah menerapkan model peneliti memberikan soal *Post-Test* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,00, dari hasil *Post-Test* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel sesudah penerapan model *Course Review Horay* pada kategori “ Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti mengenai efektivitas model *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Hal ini dilihat pada korelasi antara dua variabel yaitu correlation 0,375 dengan signifikan sebesar 0,049. Dengan demikian  $0,049 < 0,050$  sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Artinya “Model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”.

**KESIMPULAN**

- 1) Gambaran yang diperoleh dari hasil data penelitian penerapan model *Course Review Horay* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8, berdasarkan klasifikasi penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan kaidah model *Course Review Horay*
- 2) Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum penerapan model *Course Review Horay* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII (*Pre-Test*) didapatkan dengan hasil rata-rata sebesar 55,64, jika nilai tersebut dikaitkan dengan klasifikasi penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan sesudah penerapan model *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII (*Post-Test*) didapatkan dengan hasil sebesar 81,00, dikaitkan pada klasifikasi penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
- 3) Penerapan model *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 diperoleh nilai signifikannya sebesar  $0,049 < 0,050$ , sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Artinya “Model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan dianggap mampu menarik minat siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa tertantang untuk menjawab soal secara kreatif dan baik selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan setelah menerapkan model *Course Review Horay* juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum menerapkan model *Course Review Horay*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atini dan Mahmudi. 2016. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2016. Yogyakarta.
- Natalia, Ernawati . 2009. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* melalui pendekatan realistic . Jakarta.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Permendikbud No.58 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Romadhon, syahru dan Pratiwi, Yulia. 2019. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *talking stick* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa *Jurnal Pendidikan Edukasi IPTS Padangsidempuan Indonesia*.
- Ramon,dkk. 2018 . Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem persamaan linear. *Jurnal EduBio Tropika*. Volume 3 Nomor 2. 51-97
- Rangkuti Nizar, Ahmad. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sartika, Novia dan Elindra, Rahmatika. 2019. Efektivitas Penggunaan Model creative solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Swasta HKBP Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Edukasi IPTS Padangsidempuan Indonesia*.
- Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arr-ruzz media